

**PENGARUH METODE HYPNOTIS TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA
INDIVIDU PADA PELATIHAN HYPNOTIS PERUSAHAAN
MULAWARMAN INSTITUTE PALEMBANG**

**THE EFFECT OF HYPNOSIS METHOD ON THE INDIVIDUAL ABILITY
PARTICIPANT OF TRAINING CORPORATE HYPNOSIS
MULAWARMAN INSTITUTE PALEMBANG**

Arubina Bangsawan¹, Hendra Musa¹.

Program Studi Manajemen, Stie Aprin Palembang¹

email: *Mulawarman_11@yahoo.co.id*

Program Studi Manajemen, Stie Aprin Palembang²

email: *hendra.musaamh@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efek dari aplikasi Hypnotis pada kemampuan individu dari peserta pelatihan Corporate Hypnotis Institute Mulawarman Institute Palembang. Desain penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dalam bentuk *one – shot case study* dan menggunakan paradigma di mana dalam penelitian ini, ada kelompok yang diberi pengobatan dan setelah jangka waktu tertentu, hasilnya akan diamati. Objek penelitian ini terdiri dari 30 profesional dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda di Palembang dan hasilnya terbukti ada pengaruh positif dan signifikan dari aplikasi hipnotis pada kemampuan individu Corporate Hypnotis peserta pelatihan Mulawarman Institute Palembang. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa, setelah mempelajari penerapan *Corporate Hypnosis*, peserta dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan kerja masing-masing. Meskipun masih banyak kekurangan, metode ini dianggap cukup baik dan layak jika digunakan secara tepat. Aplikasi hipnosis dapat digunakan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan SDM individu, terutama dalam kemampuan kognitif, afektif, dan fisik individu dalam konteks pekerjaan.

Kata kunci: Aplikasi Hypnosis., Pelatihan., & Kemampuan Individu.

ABSTRACT

The purpose of this study is to look at the effect of Hypnosis application on the individual abilities of Corporate Hypnosis Mulawarman Institute Palembang's training participants. The research design uses pre – experimental designs in the form of one – shot case study and uses paradigm where in this research, there is a group that is given treatment and after a certain amount of time, the result will be observed. The object of the study is comprised of 30 professionals from various different work backgrounds in Palembang and the result proved that there are positive and significant effect of hypnosis application on individual abilities of Corporate Hypnosis Mulawarman Institute Palembang training participants. Overall, it can be concluded that, after studying the application of Corporate Hypnosis, participant can gradually improve their individual work abilities. Although there are still many shortcomings, this method is considered good enough and feasible if used appropriately. Hypnosis application can be used as an alternative solution to improve the ability of individual HR, especially in the cognitive, affective, and physical abilities of individuals in a work context.

Keywords: Hypnosis Application., Training., & individual Ability.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial (*social animal*) yang cenderung untuk selalu hidup bermasyarakat. Sebutan sosial mengandung arti

bahwa manusia cenderung mengembangkan kerjasama dan hubungan yang saling bergantung dengan manusia lain. Disamping itu manusia mempunyai kecenderungan juga untuk mengatur

dan mengorganisasi kegiatan-kegiatannya (*Organizing Animal*) dalam mencapai suatu tujuan. Persepsinya diorganisasikan agar sepenuhnya berarti. Hal ini merupakan karakteristik universal dan kognitif dari proses berpikir manusia. Perilaku manusia senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (*Goal-Oriented*). Tetapi kemampuan kerja setiap manusia terbatas, baik fisik, daya pikir, waktu, tempat, pendidikan dan banyak faktor lain yang menjadi masalah yang membatasi kegiatan manusia.

Menurut Greenberg dan Baron, (2003:100) dalam (Riful Istiyono, 2017:08) Kemampuan merupakan kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan yang tinggi akan membantu individu dalam mengerjakan berbagai tugas, sehingga memudahkan pekerjaan mereka. Sedangkan kemampuan yang rendah mengakibatkan individu menjadi pasif. Betapapun hebat dan canggihnya peralatan dan teknologi serta modal yang besar, tetapi bila unsur manusianya tidak memiliki kemampuan untuk bekerja secara maksimal, tujuan organisasi juga tidak akan tercapai. (Kristiani, Pradhanawati and Wijayanto, 2013)

Pada saat ini, sumberdaya manusia merupakan salah satu sumberdaya yang paling penting dalam suatu organisasi. Untuk agar sumberdaya manusia tersebut dapat difungsikan secara optimal dalam suatu organisasi, maka perlu untuk dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa melalui program-program pengembangan SDM yang inovatif, efektif serta efisien. Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini telah mendorong organisasi untuk menerapkan, memanfaatkan, serta mengelola pengetahuan (*knowledge management*) dan kemajuan dibidang teknologi bagi pengembangan organisasi dan SDM agar mampu bersaing secara prima. Untuk menjamin semua pekerjaan yang dilakukan SDM tersebut dapat berjalan dengan baik maka dari itu dibutuhkan pelatihan SDM. Pelatihan SDM merupakan sarana penting dalam pengembangan SDM yang superior. Melalui pelatihan, manajemen organisasi akan memperoleh masukan penting dalam menghadapi tantangan era persaingan dimana pegawai akan memiliki kemampuan dan keterampilan unik untuk menyelesaikan pekerjaan yang diembannya. Pelatihan yang tepat akan mempengaruhi kinerja yang ditampilkan oleh individu SDM. (Priansa, 2014:174).

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu fungsi yang strategis bagi organisasi. Terutama bagi departemen SDM. Sejumlah tantangan yang dihadapi berkenaan dengan pentingnya pelatihan dilaksanakan terkait dengan peningkatan kemampuan SDM dalam menghadapi lingkungan organisasi yang terus berubah. Banyak sekali metode pelatihan dan pengembangan SDM yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan SDM tersebut, Salah satu yang mungkin layak digunakan adalah metode Aplikasi Hypnosis bagi karyawan (*Corporate Hypnotherapy*).

Corporate Hypnotherapy merupakan aplikasi hypnosis yang diterapkan dalam organisasi/perusahaan. Hypnosis ini sifatnya seperti katalisator yang bisa mempercepat sebuah proses dan membuatnya menjadi lebih efektif. Hypnosis bisa diaplikasikan dalam pekerjaan seperti *stress* dan *fear management*, untuk motivasi serta meningkatkan citra diri dan rasa percaya diri. Untuk *goal setting*, yaitu membekali para manajer dengan *coaching skill* sebagai salah satu faktor dari *leadership*. Untuk kreativitas dan *problem solving*, untuk mengatasi demam panggung ketika harus memberikan presentasi, untuk meningkatkan keterampilan negosiasi dan untuk komunikasi serta *selling skills*. (Suwandi, 2015:136)

Hypnosis adalah suatu gejala alami yang sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, suatu fenomena psikologi biasa yang pernah dialami setiap orang. Setiap orang nyaris secara tidak sengaja pernah melakukan praktek Hipnotis alamiah, setidaknya menerapkan pemberian sugesti kepada orang lain, dan tentu saja sebaliknya mungkin pernah disugesti oleh orang lain tanpa disadari. Menurut Ananta (2007) dalam (Surahman *et al.*, 2016), Hipnosis adalah suatu keadaan yang muncul secara alami dimana kesadaran seseorang menjadi lebih mudah untuk menerima sugesti dari luar. Keadaan hipnosis meningkatkan memori dan persepsi, serta bisa menjadi pemicu penyembuhan, peningkatan kreatifitas dan perbaikan kualitas hidup lainnya. Hypnosis dapat digunakan untuk *mengeksplora* serta meningkatkan kemampuan seseorang yang selama ini mungkin belum disadari. Menjalani proses Hypnosis bukan hanya sekedar membuat berpikir positif atau menghilangkan berbagai permasalahan pikiran. Tetapi Hypnosis sendiri memberikan manfaat yang sangat besar, yaitu membuat pikiran seseorang menjadi terlatih untuk melampaui batas cara berpikirnya pada saat ini. (Surahman *et al.*, 2016:7).

Pelatihan *Basic Corporate Hypnosis* merupakan salah satu program yang ditawarkan Mulawarman Institute Palembang sebagai program pelatihan mandiri kepada para profesional di kota Palembang. Aplikasi hypnosis sendiri difokuskan pada teknik-teknik efektif untuk meningkatkan kemampuan individu pada konteks pekerjaan yang saat ini masih terus dikembangkan agar nantinya dapat menjadi lebih efektif dalam praktek penggunaannya. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menemukan teknik tercepat dan praktis yang dapat membantu meningkatkan kemampuan individu secara instant.

Dalam dunia pengembangan sumber daya manusia, telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai dampak pelatihan dan metode hypnosis bagi kemajuan SDM. Namun, diantaranya masih terdapat kesenjangan (*Research Gap*) yang belum di jelaskan atau dibahas sehingga memungkinkan penelitian berikutnya untuk dapat memberikan kontribusi mendalam melalui hal tersebut.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Yunikewaty, 2017) "*The Effect of Training and Ability on the Performance of Employee at Disaster Management Bureau of Central Kalimantan Province*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan dan Kemampuan memiliki efek langsung dan positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini membahas topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya jika penelitian sebelumnya membahas pengaruh pelatihan yang formal bagi karyawan, maka penelitian selanjutnya membahas variabel pelatihan dengan (*Content*) materi pelatihan yang berbeda. Yaitu pelatihan aplikasi *Hypnosis*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Hudah, 2017) "*Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Renang Gaya Dada Mahasiswa*". Hasil penelitian menyatakan bahwa metode *hypnoteaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan renang mahasiswa. *Hypnoteaching* merupakan aplikasi Hypnosis yang digunakan dalam bidang pendidikan atau mengajar. Penelitian ini mengangkat topik yang sama yaitu Hypnosis namun dengan cara penggunaan yang berbeda. Jika pada penelitian ini Hypnosis di aplikasikan kepada orang lain maka pada penelitian berikutnya Hypnosis akan diajarkan kepada peserta pelatihan untuk di aplikasikan kepada diri sendiri dalam rangka meningkatkan kemampuan personal individu peserta pelatihan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Deekshitulu, 2016) "*Impact Of Meditation And Hypnosis On Stress Levels Of Media Industrial Employees*". Penelitian ini dilakukan kepada Karyawan Industri kabupaten Chittoor, Andhra Pradesh. Oleh lembaga Psikolog & Pengobatan Alternatif (Homeopati) Praktisi, Balaji Klinik Sri, Tirupati, AP, India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meditasi dan hypnosis mampu mengurangi stres para karyawan Industri Media.

Berdasarkan uraian *research gap* diatas, dapat disimpulkan masih ada kesenjangan di antara hasil penelitian terdahulu dengan ide penelitian yang akan dilakukan saat ini. Metode Hypnosis bukanlah suatu metode yang baru, namun efektifitasnya masih harus tetap dikembangkan. Meskipun sudah banyak pembuktian yang dilakukan oleh para ahli mengenai efektifitas dari metode ini namun dibebberapa kasus yang menuntut kecermatan serta keterampilan yang kompleks dari praktisinya seringkali masih banyak kasus-kasus hypnotherapy yang gagal dalam pencapaian hasil tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Definisi Kemampuan

Setiap organisasi pasti mengharapkan dan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya dalam mencapai tujuan tersebut, namun sebagian besar ditentukan oleh kemampuan sumberdaya manusia sebagai individu yang terdapat didalam organisasi tersebut. Kemampuan atau ability menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan. Merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting : *Intellectual dan Physical Abilities* (Robbins & Judge, 2009: 57-61) dalam (Li and Teori, 2009).

Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron (2003:100) dalam (Faradila, 2018:38) memberikan pengertian kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Setiap orang berbeda dalam hubungannya dengan sejumlah kemampuan, namun dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *Intellectual abilities* dan *Physical abilities*. Hanya ditekankan oleh mereka bahwa dalam *Intellectual abilities* termasuk mewujudkan berbagai tugas kognitif.

Kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan (Colquitt, LePine, dan Wesson, 2011: 339) dalam (Faradila, 2018:38). Mereka berpendapat bahwa berbeda dengan skill atau keterampilan yang dapat diperbaiki sepanjang waktu melalui pelatihan dan pengalaman, kemampuan atau ability relatif stabil. Meskipun kemampuan dapat berubah pelan-pelan sepanjang waktu dengan praktik dan pengulangan, tingkat kemampuan tertentu biasanya membatasi seberapa banyak seseorang dapat memperbaiki, bahkan dengan pelatihan terbaik. Alasannya adalah kemampuan bersifat alamiah sedangkan keterampilan bersifat dapat dipelihara.

Colquitt, LePine, dan Wesson membagi kemampuan dalam tiga kategori, yaitu *Cognitive*, *Emotional*, *Physical*. Secara bersama-sama kemampuan ini menunjukkan pada apa yang orang-orang bisa lakukan. Hal ini untuk membedakan dengan kepribadian yang menunjukkan seperti apa orang itu. Dengan demikian, pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya (Pengantar, 2018:12)

Definisi Pelatihan

Terdapat berbagai macam pengertian yang diberikan oleh para ahli tentang pelatihan. Diantaranya, menurut Chan (2010) dalam (Priansa, 2014:175) menyatakan bahwa pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan dalam rangka meningkatkan kinerja terkait dengan pekerjaan saat ini. Terdapat dua implikasi – ada kesenjangan antara pengetahuan dan kemampuan pegawai saat ini, dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan saat ini. Kedua, pembelajaran bukan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, namun untuk dimanfaatkan dengan segera.

Caple (2009) dalam (Priansa, 2014:175) menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan/ keterampilan/sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan. Tujuan pelatihan, dalam situasi kerja, adalah untuk memungkinkan seorang pegawai memperoleh kemampuan agar ia dapat melakukan tugas atau pekerjaan secara memadai, dan menyadari potensi yang mereka miliki.

Definisi Hypnosis

Kata "*Hypnosis*" pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795 - 1860. Sebelum masa James Braid, *Hypnosis* dikenal dengan nama *Mesmerism / Magnetism*. *Hypnosis* berasal dari kata "*Hypnos*" yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Namun perlu dipahami bahwa kondisi *Hypnosis* tidaklah sama dengan tidur. Orang yang sedang tidur tidak menyadari dan tidak bisa mendengar suara-suara disekitarnya. Sedangkan orang dalam kondisi *Hypnosis*, meskipun tubuhnya beristirahat (seperti tidur), ia masih bisa mendengar dengan jelas dan merespon informasi yang diterimanya.

Hypnosis telah dipelajari secara ilmiah lebih dari 200 tahun. Banyak studi klinis dan eksperimental mencoba menentukan apa yang paling unik dari *Hypnosis* dibanding fenomena mental lainnya. Keunikan ini perlu dipahami untuk merumuskan sebuah definisi *Hypnosis* yang akurat. Namun sampai sekarang, definisi *Hypnosis* yang diungkapkan setiap tokoh masih berbeda-beda. Semua orang setuju adanya sesuatu yang dinamakan *Hypnosis*, tapi berbeda pendapat mengenai apa itu *Hypnosis*. (Pengelolaan and Cabe, 2003:04).

Dr. John C. Hughes, dalam bukunya : *Hypnosis: The Introduction of Conviction (diterbitkan oleh National Guild Of Hypnotist)*, mengatakan "*Hypnosis* adalah salah satu dari tujuh keajaiban psikologi modern. Tak seorang pun yang benar-benar tahu arti *Hypnosis*. Begitu pula tak ada seorang pun yang tahu arti listrik. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menghalangi kegunaannya. (Hunter, 2015:18).

Mosby Medical Encyclopedia (edisi 1992) mendefinisikan *Hypnosis* sebagai "keadaan pasif dan trans yang mirip dengan tidur normal ketika persepsi dan ingatan diubah, sehingga meningkatkan ketanggapan terhadap sugesti." Selain itu banyak juga para ahli yang menyebut *hypnosis* sebagai "kesadaran yang diubah" karena akal dari orang yang dihipnosis masih menyadari hal yang terjadi walaupun ia tampak tertidur. (Hunter, 2015:18).

Pelatihan Aplikasi Hypnosis

Hypnosis merupakan suatu metode atau teknik Komunikasi Persuasif yang berkaitan dengan *Sub-Conscious Mind* atau system pikiran bawah sadar manusia. Banyak Orang yang

berpendapat *Hypnosis* hanya bermanfaat untuk terapi dan rutinitas sehari-hari, padahal tidaklah demikian. *Hypnosis* juga bisa di aplikasikan dalam sebuah Organisasi / Perusahaan dan disebut dengan "*Corporate Hypnotherapy*". (Swandi, 2015: 136)

Pelatihan ini berbasis sistem *Western Hypnotism* yang akan membahas Hipnosis dari aspek ilmiah, berlandaskan pengetahuan psikologi dan komunikasi. Dengan konsep *Brief Hypnotherapy* atau *Hypnotherapy* ringkas dan berorientasi ke *Positive Psychology*. Konsep ini dipengaruhi oleh prinsip-prinsip dasar dari *Brief Therapy* yang digagas oleh kelompok MRI (*Mind Research Institute*). Dilaksanakan selama 2 hari dengan durasi 2 x 8 jam Pelatihan.

Dalam prakteknya, Aplikasi Hypnosis di klasifikasikan menjadi dua jenis Aplikasi. Yang pertama adalah *Formal Hypnosis* yaitu aplikasi *Hypnosis* yang dilakukan secara terstruktur yang digunakan untuk mengintervensi langsung ke bagian pikiran bawah sadar manusia (*Sub - Conscious Mind*). Selanjutnya yang ke-dua adalah dengan menggunakan *Informal Hypnosis* yang dilakukan dengan teknik-teknik komunikasi persuasif menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*).

Target pelatihan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta mampu memahami struktur dan mekanisme *Hypnosis* dengan referensi *western*

hypnotism baik secara formal maupun informal.

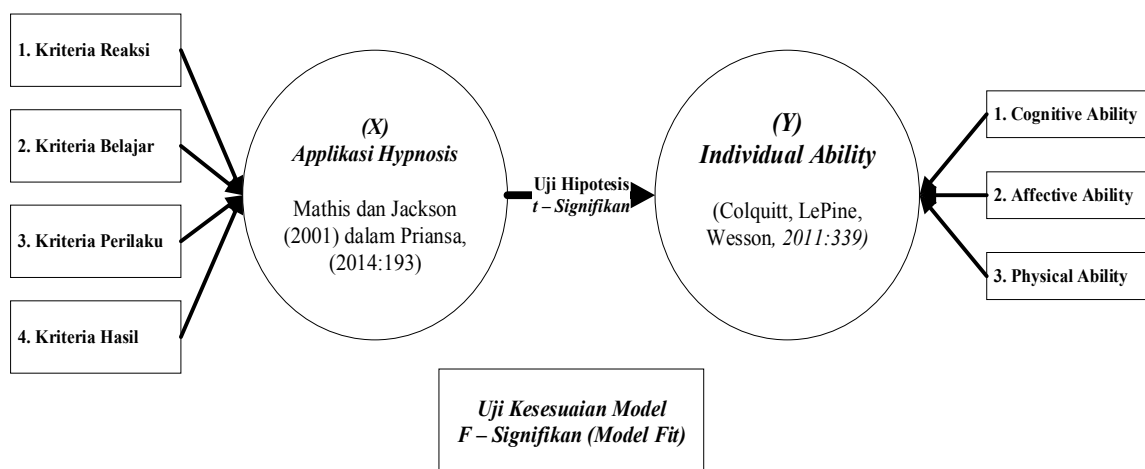
- 2) Memahami penerapan *Hypnosis* terhadap diri sendiri (*Self Hypnosis*) dan terhadap orang lain.
- 3) Memahami aplikasi utama *Hypnosis* yang pada penelitian ini difokuskan pada teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan personal individu.

Evaluasi Pelatihan Aplikasi Hypnosis

Evaluasi metode aplikasi hypnosis ini akan dianalisis dengan menggunakan indikator dari variabel pelatihan. Mathis dan Jackson (2001) menyatakan bahwa evaluasi pelatihan membandingkan hasil-hasil sesudah pelatihan pada tujuan-tujuan yang diharapkan oleh para manajer, pelatih, dan peserta pelatihan. Kriteria dari evaluasi pelatihan menurut Mathis dan Jackson (2001) dalam (Priansa, 2014:193): diantaranya (1) Reaksi Peserta mengenai Materi, Pelatih, metode, dan situasi pelatihan. (2) Kriteria Belajar yaitu : seberapa baik peserta pelatihan telah mempelajari fakta, ide, konsep, teori dan sikap. (3) Kriteria perilaku, yaitu : Sejauh Mana Keyakinan Peserta mengenai Nilai - Nilai Presuposisi Dalam Kehidupannya Sehari – Hari. (4) Kriteria Hasil, yaitu : Sejauh Mana Hasil Yang Diharapkan Dapat Dicapai Oleh Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

KERANGKA TEORITIS PENELITIAN

THE EFFECT OF HYPNOSIS METHOD ON THE INDIVIDUAL ABILITY PARTICIPANT OF TRAINING CORPORATE HYPNOSIS MULAWARMAN INSTITUTE PALEMBANG



Gambar I
Kerangka Teoritis Penelitian

Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ditariklah suatu hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aplikasi *Hypnosis* terhadap kemampuan individu peserta pelatihan *Corporate Hypnosis Mulawarman Institute Palembang*.

RESEARCH METHODS**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)* dalam bentuk *One – Shot Case Study* yaitu desain penelitian dengan menggunakan paradigma penelitian dimana pada penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment* /perlakuan, dan selanjutnya setelah jangka waktu tertentu diobservasi hasilnya. (Sugiono P.D, 2014)

Jenis Dan Sumber Data**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. (Sugiono P.D, 2014) data tersebut seperti rekapitulasi pernyataan kuisisioner, dan lain – lain.
- 2) Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau angka maupun Prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan. (Corbin and Strauss, 2012). karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. Caranya adalah dengan mengklasifikasikannya dalam bentuk kategori.

Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Menurut Husein (2002), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.
- 2) Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan

terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kuisisioner
Merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Adapun untuk cara penilaian pada pernyataan kuisisioner yaitu dengan cara diberikan bobot pada tiap pernyataan kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*.
- 2) Metode Dokumentasi
Merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan

Populasi Dan Sampel**Populasi**

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Berdasarkan definisi tersebut, Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan *Corporate Hypnosis Mulawarman Institute Palembang*.

Sampel

Selanjutnya Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling (Purposive Random Sampling)* yang merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih *representative*. Dengan demikian, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang profesional dari beberapa latar belakang pekerjaan seperti karyawan BUMN, Pegawai Institusi Pemerintah (ASN), dan karyawan swasta serta wirausaha mandiri yang ada di kota Palembang

yang bersedia bekerjasama untuk menyelenggarakan pelatihan ini.

Teknik Analisis

Uji Instrument Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r-tabel (*Product Moment Pearson*). Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$), maka butir pertanyaan dinyatakan valid

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (*reliable*). Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan metode analisis *Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($Cronbach's Alpha > 0,60$), maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016)

Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis Deskriptif Profile Responden

Analisis deskriptif profil responden digunakan untuk mengetahui proporsi atau karakteristik responden seperti apa yang ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat/pernyataannya mengenai topik penelitian saat ini.

Analisis Deskriptif Praktek Formal Hypnosis

Analisis deskriptif praktek formal hypnosis digunakan untuk mengetahui serta memahami praktek formal hypnosis yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan telah mampu menggunakan metode maupun pengetahuan yang diajarkan pada pelatihan ini.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian digunakan untuk mengetahui proporsi pernyataan responden mengenai persepsi mereka terhadap butir pernyataan yang diajukan guna memperkaya

penjelasan mengenai fenomena apa yang terjadi selama penelitian berlangsung

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien korelasi (r) dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, (Sekaran, 2011:158). Selanjutnya Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan individu model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Pengaruh Kausalitas (t – signifikan)

Uji kausalitas adalah uji yang dilakukan terhadap hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model persamaan regresi. (Ferdinand, 2016) Berkaitan dengan hal ini, maka uji signifikansi parsial (Uji-t) digunakan untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$.

Uji Kesesuaian Model Penelitian

(Model – Fit)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodnes of Fit* - nya dimana secara *statistic* setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Penghitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrument Penelitian

Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r – tabel (*Product Moment Pearson*). Jika nilai r-hitung lebih besar dari r – tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$), maka butir pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas kuisioner pada masing – masing variabel

Tabel I. Item-Total Statistics Aplikasi Hypnosis

<i>Item Questionnaire</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Hypnosis 1	40.36	25.520	.806	.879	.890
Hypnosis 2	40.36	27.369	.652	.692	.899
Hypnosis 3	40.26	28.183	.659	.955	.899
Hypnosis 4	40.30	27.903	.654	.941	.899
Hypnosis 5	40.96	27.661	.730	.660	.896
Hypnosis 6	40.16	27.941	.742	.745	.896
Hypnosis 7	40.57	28.047	.965	.965	.890
Hypnosis 8	40.66	28.884	.575	.585	.903
Hypnosis 9	40.76	29.334	.383	.597	.915
Hypnosis 10	41.13	27.352	.609	.651	.902
Hypnosis 11	40.43	26.831	.624	.783	.902

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan butir pernyataan pada variabel aplikasi hypnosis memiliki angka yang lebih besar dari pada nilai $r - \text{Tabel}$ (0.349) – (Lihat tabel CITC). Berdasarkan hasil olah data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan butir pernyataan pada variabel aplikasi hypnosis dinyatakan telah memenuhi syarat uji validitas (Valid) sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel II. Item-Total Statistics Kemampuan Individu

<i>Item Questionnaire</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Ability 1	50.87	45.568	.413	.387	.879
Ability 2	50.97	43.620	.507	.858	.875
Ability 3	51.33	43.195	.527	.738	.874
Ability 4	50.63	41.206	.675	.817	.866
Ability 5	50.73	43.720	.470	.659	.877
Ability 6	50.70	39.666	.777	.814	.860
Ability 7	50.53	43.499	.564	.925	.872
Ability 8	50.73	41.513	.617	.920	.870
Ability 9	50.80	42.303	.542	.836	.874
Ability 10	51.13	43.085	.694	.899	.868
Ability 11	50.97	42.861	.585	.848	.871
Ability 12	50.97	44.723	.464	.910	.877
Ability 13	51.27	44.271	.488	.800	.876
Ability 14	50.77	44.323	.397	.734	.881

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan butir pernyataan pada variabel kemampuan individu memiliki angka yang lebih besar dari pada nilai $r - \text{Tabel}$ (0.349) – Lihat tabel CITC. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kemampuan individu dinyatakan telah memenuhi syarat uji validitas (Valid) sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Reliability Variabel Penelitian

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila digunakan berkali – kali berpotensi akan menghasilkan data yang sama (*reliabel*).

Berikut ini ditampilkan hasil uji reliabilitas data pada masing – masing variabel penelitian :

Tabel. III. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Applikasi Hypnosis	.917	11
Kemampuan Individu	.881	14

Sumber : Data Primer 2019

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan metode *analisis Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0,60), maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan data output SPSS yang ditampilkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang dimasukkan ke dalam model penelitian ini dinyatakan telah reliabel dan dapat di lanjutkan ke pengujian berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong organisasi untuk menerapkan, memanfaatkan, serta mengelola pengetahuan (*knowledge management*) dan kemajuan di bidang teknologi bagi pengembangan organisasi. Seiring perkembangan tersebut, maka pekerjaan yang diemban oleh karyawan semakin berat. Dibutuhkan karyawan yang memiliki spesifikasi kemampuan dan keterampilan yang unik, yang dapat membedakannya dengan karyawan yang bekerja di organisasi pesaing. Untuk menjamin pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan oleh karyawan yang tepat, maka dibutuhkan pelatihan SDM. (Priansa, 2014:174)

Pada penelitian ini tim peneliti mencoba suatu konsep pelatihan yang masih sangat jarang digunakan pada pelatihan – pelatihan formal lainnya yang diberikan kepada karyawan di berbagai perusahaan. Adalah pelatihan *corporate hypnosis*, yaitu pelatihan *aplikasi hypnosis* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan individu karyawan dalam konteks pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode aplikasi Hypnosis terhadap kemampuan individu peserta pelatihan

corporate hypnosis Mulawarman Institute Palembang. Jenis penelitian menggunakan *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One – Shot Case Study* yaitu desain penelitian dengan menggunakan paradigma penelitian dimana pada penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya setelah jangka waktu tertentu diobservasi hasilnya. (Sugiono P.D, 2014)

Objek penelitian adalah peserta *Training Basic Hypnotherapy* Mulawarman Institute Palembang yang terdiri dari 30 orang profesional dari beberapa latar belakang pekerjaan seperti karyawan BUMN, Pegawai Institusi Pemerintah (ASN), dan karyawan swasta serta wirausaha mandiri yang ada di kota Palembang. Pelatihan dilakukan secara terpisah dengan membagi peserta menjadi 2 kelompok. Masing – masing kelompok tersebut kemudian mengikuti pelatihan *Basic Corporate Hypnosis* selama 2 hari pelatihan secara penuh (2 x 8 jam/hari – Sabtu & Minggu) di tambah 1 hari evaluasi. metode pelatihan menggunakan sistem *Western Hypnotism* atau yang lebih dikenal dengan metode *Hypnosis* ringkas yang berorientasi pada positif psikologi. Format pelatihan yaitu 70% Paraktek & 30% Teori.

Selama pelatihan berlangsung peserta dibimbing dan diamati oleh tim peneliti untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat belajar dengan kualitas yang terbaik. Setelah itu peserta akan memberikan pendapat melalui *instrument* yang telah disusun sebagai bahan evaluasi tim peneliti mengenai dampak aplikasi hypnosis pada kemampuan individu peserta pelatihan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana yang di estimasi dengan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 23.00*. Berikut ini dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis secara lengkap.

Tabel IV. Coefficients^a

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
1 (Constant)	.284	.387	
1 <i>Applikasi Hypnosis</i>	.900	.095	.872

a. Dependent Variable: Individual Ability

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis model penelitian didapatkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut ($Y = 0.284 + 0.900 X + e$). Persamaan regresi ini dapat diartikan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta 0.284 artinya Kemampuan Individu (Y) saat ini adalah 0.284 satuan, dengan asumsi bahwa variabel Aplikasi Hypnosis (X) saat ini dalam keadaan konstan/tetap. (2) Nilai koefisien regresi aplikasi hypnosis (X_1) sebesar 0.900, Hasil ini memberi bukti bahwa kemampuan individu peserta pelatihan secara

langsung akan meningkat sebesar 0.900 jika variabel aplikasi hypnosis (X) di tingkatkan 1x (Satuan). Jadi berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda ini dapat disimpulkan bahwa Kemampuan individu peserta pelatihan akan meningkat secara bertahap apabila peserta diberikan pelatihan Aplikasi Hypnosis.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. V. Model Summary^b

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.872 ^a	.761	.753

a. Predictors: (Constant), Average Hypnosis
b. Dependent Variable: Average Ability

Sumber: Data Primer 2019

Tabel VI. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Kategori Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer 2019

Selanjutnya Berdasarkan hasil analisis Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (R²) angka koefisien korelasi (r) berada pada angka 0.872 atau berkisar pada interval (0.80 – 1.00) yang artinya hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berada pada kategori interval sangat kuat. Nilai Koefisien determinasi (R²) adalah 0.761 atau 76.1%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas aplikasi hypnosis terhadap variabel terikat kemampuan individu adalah sebesar 76.1%, sisanya sebesar 23.9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Pengaruh Kausalitas (t – signifikan)

Tabel. VII. Coefficients^a (Uji t – Signifikan)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.284	.387		.735	.468
	Applikasi Hypnosis	.900	.095	.872	9.444	.000

a. Dependent Variable: Average Ability

Sumber : Data Primer 2019

Berikutnya Berdasarkan hasil Uji Signifikansi pada tabel *coefficients^a* di dapatkan nilai signifikan pada $\alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung > t-tabel (9.444 > 1.697) atau nilai (Sig.) 0.000 < 0.05. Artinya pengaruh aplikasi hypnosis (X)

terhadap kemampuan individu (Y) adalah signifikan. Ini juga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara variabel aplikasi hypnosis (X) terhadap kemampuan individu (Y) terbukti dapat diterima.

Hasil Uji Kesesuaian Model Penelitian (Model – Fit)

Tabel VIII. ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.537	1	5.537	89.183	.000 ^b
	Residual	1.738	28	.062		
	Total	7.275	29			

a. *Dependent Variable: Average Ability*

b. *Predictors: (Constant), Average Hypnosis*

Sumber : Data Primer 2019

Hasil Uji Signifikansi pada tabel ANOVA^a di dapatkan nilai signifikan pada $\alpha = 0,05$. Karena nilai F-hitung > F-tabel ($89.183 > 4.180$) dan tingkat kemaknaan secara serentak sig – F adalah ($0,000 > 0.05$). artinya dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang diajukan pada penelitian ini (Pengaruh Aplikasi Hypnosis (X) Terhadap Kemampuan Individu (Y)) dinyatakan telah sesuai (Fit) karena telah memenuhi syarat asumsi yang berlaku.

Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini juga menjabarkan mengenai proporsi pendapat responden mengenai pelatihan aplikasi hypnosis yang diberikan. Melalui analisis deskriptif butir pernyataan kuesioner dapat dijelaskan hal – hal yang berkaitan dengan pendapat responden mengenai pelatihan dan kemampuan individu sebagai berikut :

Tabel V. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Aplikasi Hypnosis

Variabel Pelatihan Aplikasi Hypnosis				
No	Indikator Penilaian	Nilai	Skala Interval	Kategori
1	Kriteria Pelatihan Penilaian Peserta Mengenai Pelatihan Yang Diberikan	3.78	4	Tinggi
2	Kriteria Belajar Seberapa baik peserta pelatihan telah mempelajari fakta, ide, konsep, teori dan sikap	4.18	4	Tinggi
3	Kriteria Perilaku Sejauh Mana Keyakinan Peserta mengenai Nilai - Nilai Presuposisi Dalam Kehidupannya Sehari - Hari	4.33	5	Sangat Tinggi
4	Kriteria Hasil Sejauh Mana Hasil Yang Diharapkan Dapat Dicapai Oleh Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan	4.18	4	Tinggi
Nilai Rata - Rata		4.12	4	Tinggi

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada analisis deskriptif variabel pelatihan. Dapat dilihat nilai skor tertinggi ada pada indikator ke – 3 yaitu Kriteria Perilaku (4.33). Sedangkan untuk nilai terendah ada pada indikator ke – 1 yaitu kriteria pelatihan (3.78). Dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan telah memenuhi standar kualitas yang tim peneliti harapkan. Namun diantaranya sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang, tim peneliti memahami masih terdapat banyak kekurangan khususnya pada indikator kriteria pelatihan yang menyangkut aspek – aspek seperti materi pelatihan, pelatih, metode maupun situasi dan kondisi pada saat pelatihan berlangsung.

Berikut ini di tampilkan hasil capaian kinerja responden pada saat menggunakan aplikasi *Hypnosis* .:

Latihan Kemampuan Fokus

Dalam praktek formal Hypnosis, proses awal atau tahapan awal memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses hypnosis yang dilakukan. Salah satu syarat seorang individu dapat menggunakan aplikasi *Hypnosis* adalah kemampuan pikiran individu untuk fokus pada satu hal dan mengabaikan hal lain. Untuk itu individu perlu meningkatkan kemampuan fokus pikirannya dengan latihan secara bertahap.

Pada pelatihan ini tim peneliti menggunakan 2 metode untuk meningkatkan kemampuan fokus individu. Yaitu dengan menggunakan (1) *Magnetism / Mesmerism*, dan yang kedua adalah dengan menggunakan Teknik *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*.

Berikut ini di tampilkan rekapitulasi hasil capaian *Sugestibility Test* pada peserta pelatihan *Corporate Hypnosis Mulawarman Institute Palembang* :

Tabel. IX latihan Kemampuan Fokus (*Hypnotic Training*)

No	Pernyataan	Kategori Jawaban					Total	Kategori Nilai
		STS 1	TS 2	N/B 3	S 4	SS 5		
Sensory Ability								
1	Metode Magnetism / Mesmerism yang diajarkan mampu membantu saya meningkatkan kemampuan fokus secara signifikan	0	2	8	17	3	30	3.70
	Indeks Tertimbang	0	4	24	68	15	111	4
	Persentase	0.00%	6.67%	26.67%	56.67%	10.00%	100.00%	T
2	Metode SEFT yang diajarkan mampu membantu saya meningkatkan kemampuan fokus secara signifikan	0	0	1	23	6	30	4.17
	Indeks Tertimbang	0	0	3	92	30	125	4
	Persentase	0.00%	0.00%	3.33%	76.67%	20.00%	100.00%	T
		Nilai Rata - Rata						3.93
Sensory Ability		Skala						4
		Kategori						T

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel IX di atas dapat dilihat proporsi pendapat responden mengenai dua jenis latihan yang telah dilakukan. Untuk latihan pertama dengan menggunakan teknik *Magnetism / Mesmerism*, menunjukkan angka 3.70 pada nilai interval 4 yaitu Kategori (Tinggi). Terdapat 20 orang (66.67%) yang berpendapat bahwa jenis latihan meditasi yang diberikan dapat membantu para peserta untuk meningkatkan kemampuan fokus mereka.

Jenis latihan ke – dua adalah dengan menggunakan metode (SEFT). Berdasarkan hasil pengolahan

data mengenai metode SEFT yang telah diajarkan mayoritas peserta berpendapat bahwa metode SEFT lebih efektif untuk membantu meningkatkan fokus. (96.67%) atau berkisar pada angka 4.17 interval 4 kategori (Tinggi) atau lebih tinggi dari pada metode meditasi terpandu yang diberikan sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta cenderung merasa lebih efektif menggunakan SEFT di banding dengan menggunakan Teknik *Magnetism / Memsmerism* dalam meningkatkan kemampuan fokus peserta pelatihan

Tabel. X. Hypnotic Ability

	Scale Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Light Trance</i>	6	20.0	20.0	20.0
	<i>Medium Trance</i>	22	73.3	73.3	93.3
	<i>Deep Trance (Sombnabulism)</i>	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel IX. dapat dilihat kemampuan *Hypnotic* peserta pelatihan secara individual. Pada tabel diatas, terdapat 2 orang peserta (6.7%) yang berhasil mencapai tingkat kedalaman trance pada skala *Deep Trance (Somnabulism)*, 22 Orang (73.3%) berhasil masuk ke skala *Medium Trance*. Dan sisanya hanya mampu mencapai skala *Light Trance (Trance Level Ringan)* 6 Orang (20.0%).

Keberhasilan dari metode hypnosis salah satunya ditentukan dari tingkat kedalaman trance yang bisa di capai oleh suyet. Melalui capaian hasil latihan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta pelatihan berhasil menggunakan metode *formal hypnosis* dengan sangat baik. Meskipun masih sangat sedikit yang mampu mencapai level kedalaman *trance* pada skala kedalaman *Deep Trance (Sombnabulism)*, namun untuk tahap awal

ini peserta di nilai sudah cukup terampil dan cakap untuk mempraktekkan aplikasi hypnosis dalam konteks pekerjaannya selama masa yang telah ditentukan (Kurang Lebih 3 Bulan Masa Monitoring & Evaluasi).

Berikut ini di tampilkan proporsi pernyataan responden setelah menggunakan aplikasi hypnosis selama kurang lebih 3 bulan praktek :

Tabel. XI. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan

Variabel Kemampuan Individu (Y)			
Dimensi Cognitive Ability			
No	Indikator	Nilai	Skala Kategori
1	Pengetahuan (knowledge) / Kemampuan untuk mengingat kembali "Setelah mengikuti pelatihan daya ingat saya meningkat secara signifikan".	3.93	4 Tinggi
2	Pemahaman (comprehension) / Kemampuan memahami dan mengerti (Pemahaman Untuk Menjelaskan Dengan Ide Sendiri) "Setelah mengikuti pelatihan Saya mampu memberikan pemahaman kepada orang lain dengan sangat baik".	3.83	4 Tinggi
3	"Penerapan (application) / Kesanggupan dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi yang baru atau konkret". "Setelah mengikuti pelatihan Saya mampu menerapkan pengetahuan yang saya dapat dalam situasi dan kondisi kerja yang dinamis"	3.47	4 Tinggi
4	Analisis (analysis) / Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan sehingga terstruktur dan dapat dipahami dengan baik "Setelah mengikuti pelatihan Saya mampu melakukan analisis dengan sangat baik serta memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan terkini yang mungkin timbul dalam pekerjaan saya".	4.17	4 Tinggi
5	Sintesis (synthesis) / Kemampuan dalam memodifikasi context maupun content dari suatu fenomena, menyusunnya menjadi suatu pola yang terstruktur sehingga menjadi sebuah ide yang baku. "Saya merasa lebih kreatif setelah mengikuti pelatihan Corporate Hypnosis & Hypnotherapy"	4.07	4 Tinggi
6	Evaluasi (Evaluation) / Kemampuan dalam mempertimbangkan nilai-nilai atau ukuran pada suatu kejadian dalam hal pengambilan keputusan "Saya mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat dan efektif dalam situasi dan kondisi kerja yang dinamis".	4.10	4 Tinggi
Cognitive Ability		3.93	4 Tinggi
Dimensi Emotions Ability			
No	Indikator	Nilai	Skala Kategori
1	Setelah mengikuti pelatihan, saya memiliki keyakinan yang tinggi terhadap diri saya sendiri (Percaya Diri)	4.27	5 Sangat Tinggi
2	Setelah mengikuti pelatihan saya merasa lebih (peka) untuk memahami perasaan orang lain	4.07	4 Tinggi
3	Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa mampu mengendalikan emosi saya dengan sangat baik.	4.00	4 Tinggi
4	Setelah mengikuti pelatihan, saya mampu menyalurkan emosi saya pada situasi dan kondisi yang tepat pada pekerjaan saya	3.67	4 Tinggi
Emotions Ability		4	4 Tinggi
Dimensi Physical Ability			
No	Indikator	Nilai	Skala Kategori
1	Setelah mengikuti pelatihan, saya memiliki stamina yang prima dalam menjalankan aktivitas pekerjaan saya sehari - hari	3.83	4 Tinggi
2	Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih mudah beradaptasi dalam pekerjaan saya terutama yang berhubungan dengan hal - hal baru.	3.83	4 Tinggi
3	Saya merasa lebih bersemangat dalam menjalankan pekerjaan saya sehari - hari	3.53	4 Tinggi
4	Saya merasa panca indera saya lebih responsive dalam menjalankan aktivitas pekerjaan saya.	4.03	4 Tinggi
Physical Ability		3.81	4 Tinggi
Individual Ability		3.91	4 Tinggi

Sumber : Data Primer 2019

Melalui hasil rekapitulasi data pada tabel XI di atas, dapat dilihat nilai rata – rata variabel kemampuan individu adalah sebesar (3.91), Interval 4 atau pada kategori skor tinggi. Nilai tertinggi ada pada dimensi kemampuan *emotional* yaitu rata – rata skor (4.00), berikutnya yang ke – 2 adalah dimensi kemampuan kognitif yaitu (3.93). Sedangkan nilai terendah ada pada dimensi kemampuan *physical* (3.81).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa setelah mempelajari aplikasi *Hypnosis* peserta dapat meningkatkan kemampuannya secara bertahap pada konteks pekerjaannya. Meskipun

masih terdapat berbagai macam kekurangan dari sisi kualitas pelatihan dan bimbingan intensif (\pm 3 bulan), namun metode ini dinilai sudah cukup baik dan layak untuk digunakan. Praktisi hypnosis membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memahami serta melatih teknik – teknik hypnosis yang diajarkan agar dapat menggunakannya secara tepat pada lingkungan kerja yang dinamis yang setiap saat dapat berubah di masa yang akan datang.

Aplikasi Hypnosis dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan individu SDM, khususnya pada kemampuan kognitif, afektif, dan fisik individu.

Tabel XII. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No	Analisis	Hasil Pengujian
1	Uji Instrument Penelitian	Memenuhi Syarat
2	Persamaan Regresi	$Y = 0.284 + 0.900 X + e$
3	Koefisien Korelasi (r)	0.872 (Sangat Kuat)
4	Koefisien Determinasi (R ²)	0.761 atau 76.1%.
5	Uji Pengaruh Kausalitas (t – signifikan)	t-hitung > t-tabel (9.444 > 1.697) Nilai (Sig.) 0.000 < 0.05.
6	Uji Kesesuaian Model Penelitian (Model – Fit)	F-hitung > F-tabel (89.183 > 4.180) Sig – F adalah (0,000 > 0.05).

Sumber : Data Primer 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan Pelatihan aplikasi hypnosis dinilai sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat berbagai hambatan dan kekurangan pada aspek – aspek pelatihan seperti materi, pelatih, metode maupun situasi dan kondisi pada saat pelatihan berlangsung.
- 2) Dari sisi materi pelatihan, khususnya pada latihan fokus (*Suggestibility Training*). Dapat disimpulkan mayoritas peserta cenderung merasa lebih efektif menggunakan teknik SEFT di banding dengan menggunakan teknik *Magnetism/Mesmerism*.
- 3) Setelah mempelajari latihan fokus, peserta di latih untuk menggunakan aplikasi hypnosis pada diri mereka sendiri (*Self Hypnosis*) berdasarkan hasil rekapitulasi data, dapat disimpulkan secara bertahap mayoritas peserta pelatihan berhasil menggunakan metode hypnosis pada diri mereka sendiri.
- 4) Secara keseluruhan, rata – rata peserta pelatihan mampu mencapai skala trance level medium (*Medium Trance*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta sudah cukup

terampil dan cakap untuk mempraktekkan metode ini dalam konteks pekerjaannya selama masa yang telah ditentukan.

- 5) Aplikasi Hypnosis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan individu peserta pelatihan *Corporate Hypnosis Mulawarman Institute Palembang*.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat direkomendasikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk Penelitian Selanjutnya :
 - a. Diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelatihan khususnya pada indikator kriteria pelatihan yang menyangkut aspek – aspek seperti materi, pelatih, metode maupun situasi dan kondisi pada saat pelatihan berlangsung.
 - b. Untuk meningkatkan efektifitas metode *Hypnosis* tim peneliti dapat mengembangkan teknik – teknik yang sudah ada ataupun menambahkan teknik – teknik baru yang belum di masukan kedalam materi pada pelatihan ini.
 - c. Masa waktu monitoring & evaluasi yang begitu sedikit menjadi suatu keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk itu di harapkan

pada masa yang akan datang tim peneliti dapat menambah masa waktu monitoring & evaluasi agar dapat melihat sejauh mana efektifitas dampak atau pengaruh metode yang di ajarkan kepada individu karyawan dengan kualitas pemahaman yang lebih baik dan pengalaman praktek individu yang tinggi.

- d. Jumlah peserta pelatihan pada penelitian ini hanya berjumlah 30 orang. Di harapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah peserta agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk jumlah populasi yang lebih besar.
- 2) Untuk pengembangan ilmu Manajemen SDM, Penelitian ini terbatas hanya membahas mengenai dampak atau pengaruh aplikasi hypnosis terhadap kemampuan individu peserta pelatihan *corporate hypnosis*. Dimasa yang akan datang tim peneliti dapat mengembangkan variabel penelitian dengan mengevaluasi variabel kinerja karyawan yang telah mengikuti pelatihan *corporate hypnosis* dengan model penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penulisan artikel ini.

- 1) Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi
- 2) Ketua LLDIKTI Wilayah II Beserta Para Staff Karyawan LLDIKTI Wilayah. II
- 3) Stie Aprin Palembang
- 4) Redaksi E-Journal Apresiasi Ekonomi
- 5) Rekan – rekan sejawat. Para dosen, Peserta Training dan Mahasiswa yang telah membantu.
- 6) Mulawarman Institute Palembang
- 7) *The Indonesian Board Of Hypnotherapy*, Terkhusus alm. Bpk Yan Nurindra
- 8) Dr. Yuliani. SE., MM – Universitas Sriwijaya
- 9) Dr. Markoni Badri., MBA., CIM. – Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 10) Kedua Orang tua saya, Papa & Mama beserta para saudara, seluruh keluarga dan orang yang saya sayangi.

DAFTAR PUSTAKA

Corbin, J. and Strauss, A. (2012) *Basics of Qualitative Research (3rd ed.): Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory, Basics of*

Qualitative Research (3rd ed.): Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory. doi: 10.4135/9781452230153.

- Faradila, N. (2018) 'PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN BEKERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT RAJAWALI NUSINDO CABANG MEDAN *нарушениями*No Title', *Skripsi, Universitas Medan Area*, 2, pp. 227–249.
- Ferdinand, P. D. A. (2016) *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, BP Undip 2. doi: 10.4304/jcp.8.2.326-333.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII, Penelitian.* doi: 10.1021/ol7029646.
- Hudah, M. (2017) 'Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Renang Gaya Dada Mahasiswa Semester 3 Pjkr Upgris 2016/2017', *Jendela Olahraga*, 2(1), pp. 161–169. doi: 10.26877/jo.v2i1.1295.
- Hunter, C. R. (2015) 'Seni Hipnosis : Penguasaan Teknik-Teknik Dasar', in *PT. Indeks*.
- Husein, U. (2002) 'Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen', *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*.
- Ii, B. A. B. and Teori, A. K. (2009) 'Intellectual Ability)', pp. 10–28.
- Kristiani, D. A., Pradhanawati, A. and Wijayanto, A. (2013) 'Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Operator PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Semarang)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), pp. 110–116.
- P.V., D. (2016) 'Impact of Yoga and Meditation on Stress Levels of Industrial Employees', *Indian Journal of Positive Psychology*, 3(2), p. 159. doi: 10.15614/ijpp/2012/v3i2/88519.
- Pengantar, K. (2018) 'DAN NILAI BUDAYA Mata Kuliah Perilaku Organisasi Disusun Oleh: Aryono Fajar Harianto Dzikrina Syahidah Hada Hayata Wahidin Dosen: Jakarta, 23 Maret 2018 Penulis'.
- Pengelolaan, P. and Cabe, T. (2003) 'Pemahaman Dasar'.
- Priansa, D. J. (2014) *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 200. doi: 10.1039/c5cc07884a.

- Riful Istiyono (2017) 'التواصل« طفرة على تغذى ال', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, pp. 1-7. Available at: <http://www.albayan.ae>.
- Sugiono P.D (2014) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono (2012) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.', *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Surahman, F. A. *et al.* (2016) 'Sukses Karir Dengan Hypnotehrapy Pada Karyawan Yang Mengalami Penghambatan Karir', (587). Available at: http://www.academia.edu/download/49293901/SUKARNO_Sukses_Karir_Dengan_Hypno.pdf.
- 'Turbo Speed Hipnotis - Awie Suwandi Soh, MCH' (no date).
- Yunikewaty (2017) 'The Effect of Training and Ability on the Performance of Employee at Disaster Management Bureau of Central Kalimantan Province', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(3), pp. 87-90. doi: 10.5901/mjss.2017.v8n3p87.